

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan interaksi sosial anak usia dini di salah satu kampung di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan.

##### 1 Pola penggunaan smartphone anak usia dini

Menunjukkan intensitas yang tinggi, dengan sebagian besar anak menggunakan smartphone lebih dari 2 jam per hari bahkan hingga 4 jam. Smartphone sering digunakan saat bangun tidur, makan, hingga sebelum tidur, sehingga menjadi bagian dari rutinitas anak. Dampak negatif penggunaan smartphone yaitu, gangguan kesehatan fisik (mata lelah, konsentrasi terganggu), keterlambatan bahasa dan bicara, menurunnya interaksi sosial, munculnya perilaku individualis, pemarah, tantrum, serta meniru perilaku dari konten digital yang tidak sesuai usianya. Dampak positif penggunaan smartphone yaitu, meningkatkan kreativitas, menambah pengetahuan, memperluas wawasan (misalnya melalui video edukasi tentang hewan, angka, bahasa asing, dan doa-doa), serta mengasah kemampuan berpikir strategis melalui permainan digital.

##### 2 Alasan orang tua memberikan smartphone kepada anak

Bervariasi, mulai dari hiburan, menenangkan anak saat tantrum, pengganti pendamping ketika orang tua sibuk, hingga sebagai sarana belajar. Namun, alasan ini juga menunjukkan kecenderungan smartphone dijadikan solusi instan yang berisiko menumbuhkan ketergantungan.

##### 3 Peran orang tua sangat penting dalam pengawasan penggunaan smartphone

Orang tua berfungsi sebagai pengawas, fasilitator, teladan (role model), dan pembimbing. Peran ini diwujudkan melalui pembatasan durasi, pemilihan konten edukatif, penggunaan fitur parental control, serta pendampingan aktif dalam aktivitas digital anak.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital untuk anak usia dini. Orang tua perlu menyadari bahwa kecanduan terhadap smartphone bukan sekedar masalah teknis, tetapi berdampak langsung terhadap perkembangan interaksi sosial anak.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. Terdapat rekomendasi yang diberikan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi orang tua

Orang tua sebagai figure terdekat anak memegang peranan penting dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan smartphone. Disarankan agar orang tua :

- Memberikan batasan waktu penggunaan smartphone secara tegas, maksimal 1 jam perhari
- Mendampingi anak saat menggunakan smartphone, serta memilihkan konten yang bersifat edukatif dan sesuai dengan usia perkembangan pada anak.
- Mengajak anak untuk lebih aktif dalam kegiatan bermain diluar rumah dan berinteraksi sosial secara langsung dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.
- Menjadi teladan dalam penggunaan smartphone dengan menunjukkan sikap bijak dalam menggunakan smartphone dihadapan anak.

### 2. Bagi Guru

Pendidik berperan dalam membentuk keterampilan sosial anak melalui berbagai aktivitas di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar guru :

- Memberikan edukasi kepada orang tua melalui kegiatan parenting class atau seminar kecil mengenai dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan sosial anak.

- Menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari gangguan smartphone dan lebih menekankan pentingnya komunikasi antar personal.
- Merancang kegiatan belajar yang bersifat interaktif dan koaboratif seperti, permainan kelompok, diskusi sederhana serta kegiatan motorik yang mengembangkan keterampilan sosial.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada aspek interaksi sosial anak usia dini dalam kaitannya dengan penggunaan smartphone oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan kajian dengan meneliti dampak penggunaan smartphone terhadap aspek perkembangan lainnya seperti, perkembangan bahasa, emosi, motorik halus, serta kemampuan konsentrasi anak dalam belajar. Selain itu, pengembangan instrumen pengukuran yang lebih kompleks juga sangat diperlukan agar mampu menangkap berbagai dimensi perkembangan anak secara lebih akurat. Agar hasil penelitian memiliki validitas eksternal dan daya generalisasi yang lebih besar, peneliti disarankan untuk melibatkan populasi yang lebih luas, baik dari segi jumlah maupun latar belakang demografi.